

**UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA SEBAMBANGAN*:
SELUSIN CERITA BUNTAK KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

(Skripsi)

Oleh

**Deva Kaila Oktina
NPM 2113046019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2025**

**UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA SEBAMBANGAN*:
SELUSIN CERITA BUNTAK KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA**

Oleh

Deva Kaila Oktina

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA SEBAMBANGAN*: *SELUSIN CERITA BUNTAK* KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulah

Deva Kaila Oktina

Masalah dilom penelitian sinji iyulah repa unsur budaya dilom buku *Minan Lela Sebambangan*. Penelitian sinji ngedok tujuan guwai ngedeskripsiko unsur budaya dilom buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* karya Udo Z Karzi, rik implikasini jama pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji diguwai ngegunako metode deskriptip kualitatip. Peneliti beupaya ngedeskripsiko secara merelom unsur budaya sai uwat dilom buku. Data sai dipakai berupa kata, kalimat, dialog rik prasa anjak cerita-cerita sai wat di buku sina, sai ngerepresentasiko budaya masarakat Lampung sai dikumpulko teknik baca catat, kaduni dianalisis makai analaisis isi.

Hasil penelitian sinji nunjuko Kumpulan cerita buntak sinji lain sekadar memoar, ngelainko sai artepak etnograpi sai ngerepleksiko kehurirkan masarakat Liwa dimasa tumbai. Analisis sinji nunjukko bahwa kepitu unsur kebudayaan religi, kemasarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, rik peralatan hurik mawat cecok tenggalan, ngelianko saling terjalin rik ngebentuk relitas sai koheren. Piil atau harga diri berpungsi sebagai poros utama, ngaruhi aspirasi pendidikan, pilehan ekonomi, rik interaksi sosial. Ketegangan antara nilai nilai sinji jama realitas modern risok micu konplik, injuk sai dialami Mamak Kenut, rik *Minan Lela*. Hasil anjak penelitian sai diguwai dapok diimplikasiko mit lom pembelajaran bahasa Lampung di SMA kelas X dilom kurikulum merdeka pase E, jama elemen ngebaca rik ngemirsa ngegunako materi teks cerita buntak sai dimanpaatkoo sebagai bahan ajar tambahan guwai guru.

Kata Kunci: Unsur Budaya, Cerita Buntak, Bahasa Lampung

ABSTRAK

UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA SEBAMBANGAN: SELUSIN CERITA BUNTAK* KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI DILOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

Deva Kaila Oktina

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan unsur budaya yang ada di dalam buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* karya Udo Z Karzi, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMA.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam unsur budaya yang ada didalam buku. Data yang dipakai berupa kata, kalimat, dialog dan frasa yang merepresentasikan budaya masarakat Lampung yang dikumpulkan dengan teknik membaca, mencatat kemudian menyajikan dengan dianalisis terlebih dahulu menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan Analisis ini menunjukkan bahwa ketujuh unsur kebudayaan religi, kemasarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, dan peralatan hidup tidak dapat berdiri sendiri, melainkan saling terjalin dan membentuk realitas yang koheren. Piil berfungsi sebagai poros utama, mempengaruhi aspirasi pendidikan, pilihan ekonomi, dan interaksi sosial. Ketegangan antara nilai-nilai ini dengan relaitas modern sering memicu konflik, seperti yang dialami Mamak Kenut, dan *Minan Lela*. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Lampung di SMA kelas X dalam kurikulum merdeka di fase E, dengan elemen membaca dan memirsa menggunakan materi teks cerita pendek yang dimanfaatkan sebagai bahan ajar tambahan bagi guru.

Kata kunci: Unsur Budaya, Cerita Pendek, Bahasa Lampung

ABSTRACT

CULTURAL ELEMENTS IN THE BOOK MINAN LELA SEBAMBANGAN: A DOZEN STORIES BY UDO Z KARZI AND THEIR IMPLICATIONS FOR LEARNING THE LAMPUNG LANGUAGE IN HIGH SCHOOL

By

Deva Kaila Oktina

*This study aims to describe the structure and cultural elements found in the book *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* by Udo Z Karzi, as well as their implications for Lampung language learning in Senior High Schools (SMA).*

This research employs a qualitative descriptive method. The researcher seeks to provide an in-depth description of the cultural elements contained within the book. The data used consists of words, sentences, dialogues, and phrases representing the culture of the Lampung society, collected through reading and note-taking techniques, and subsequently presented after being analyzed using content analysis.

The results of this analysis indicate that the seven cultural elements—religion, social organization, knowledge systems, language, arts, livelihood systems, and living equipment (technology)—cannot stand alone; rather, they are intertwined and form a coherent reality. Piil functions as the central axis, influencing educational aspirations, economic choices, and social interactions. Tensions between these values and modern realities often trigger conflicts, as experienced by the characters Mamak Kenut and Minan Lela. The findings of this research can be implemented in Lampung language learning for Grade X Senior High School (SMA) students under the Merdeka Curriculum (Phase E), specifically within the reading and viewing elements, utilizing short story texts as supplementary teaching materials for teachers.

Keywords: *Cultural Elements, Short Stories, Lampung Language*

Judul Skripsi

: UNSUR BUDAYA DILOM BUKU *MINAN LELA*
SEBAMBANGAN: SELUSIN CERITA BUNTAK
KARYA UDO Z KARZI RIK IMPLIKASINI
DILOM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMA

Nama Mahasiswa

: **Deva Kaila Oktina**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113046019

Program Studi

: Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

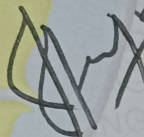
NYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Dr. Munaris, M.Pd.

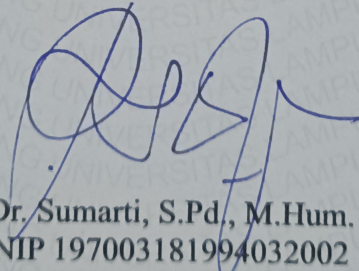
NIP 197008072005011001



Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.

NIP 198804192024211013

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

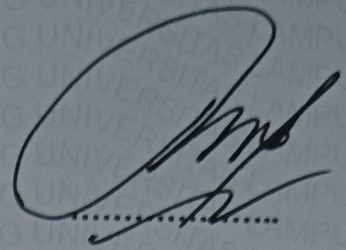


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

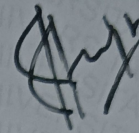
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

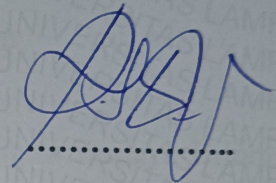
1. Tim Penguji
Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd.



Penguji Layin
Pembimbing : Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 November 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deva Kaila Oktina
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113046019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Unsur Budaya Dilom Buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* Karya Udo Z Karzi rik Implikasini Dilom Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMA” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya. Tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau dipergunakan dan diterima sebagai pernyataan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 20 November 2025

Yang menyatakan,



Deva Kaila Oktina

NPM 2113046019

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Liwa, 8 Oktober 2003. Anak kerua anjak telu muari, puteri anjak pasangan bapak Edi Rustamin rik Ibu Anna Silpia. Penulis ngeraduko pendidikan tamakan kanak-kanak di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal, kadu laju pendidikan Sekula Dasar di SDN 1 Sebarus, laju mit jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Liwa, rik Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Liwa jurusan IPA.

Di tahun 2021, penulis ngelajuko studi mit perguruan tinggi di Universitas Lampung, ngakuk Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, di bah naungan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2024, penulis ngeguwaiko Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Way Sulan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan rik muneh ngelaksanako Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Way Sulan, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Sesungguhnya hanya dengan mengingat Allah hati mu akan tentram”

(QS. Ar-Ra’d: 28)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan”

(QS. Asy-Syarh: 6)

PERSEMBAHAN

Segala puji rik syukur penulis panjatko tehaguk Allah SWT atas berkat, rahmat rik karuniani sai mak tehingga, sehingga penulis dapok ngeraduko penulisan skripsi sinji dengan wawai rik tepat waktu. Shalawat rik salam senantiasa tecurah jama Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, rik pengikutni sampai akhir jaman. Dengan segala kerendahan hati rik rasa syukur sai mawat terhingga, skripsi sinji sikam persembahko jama:

1. Kerua ulun tuha sikam, Ayah rik Emak. Nerima kasih nanyah-nanyah guwai cinta, kasih sayang, doa tulus sai mak pernah putus, rik pengorbanan, perjuangan tanpa batas anjak awal sikam dilahirko sampai nyapai titik sinji. Kutti ruwa iyulah sumber kekuatan, inspirasi, rik alasan paling balak di balik setiap langkah proses, perjuangan, rik kesuksesan sikam. Karya sinji iyulah bukti lunik anjak bakti rik rasa nerima kasih sikam. Semoga Allah SWT senantiasa ngelimpahko kesehatan rik kebahagiaan guwai kutti ruwa. Mak mawek pernah ngayun sikam guwai lulus geluk-geluk, mak ingkah kilu nyin sikam mawat nyerah.
2. Ngah Sintia rik adek Fathan, Nerima kasih atas dukungan moral, semangat, rik kebersamaan sai radu jadi pelipur lara di saat-saat payah. Nerima nihan radu jadi jilma sai dapok ngehibur sikam dikala proses ngerjako skripsi sinji lagi, kik pak sikam kadang mawat dapok nyeritako kesusahan rik kesedihan sikam, kidang kuti pak mawat pandai kesusahan sikam tetap dapok nulung sikam guwai ngejalani proses sai kadang biak sinji.
3. Keluarga balak sikam sai mawat dapok sikam sebutko sai sai. Nerima nihan atas dua, perhatian rik dukungan sai selalu ngalir.
4. Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

URAIAN CAMBAI

Skripsi sai berjudul “Unsur Kebudayaan dilom Buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* rik karya Udo Z Karzi rik Implikasini dilom Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA” sinji disusun sebagai salah sai syarat guai ngeraduku pendidikan strata sai (S1) rik ngedapokko gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dilom penulisan skripsi sinji, penulis gumah ditulung, dibimbing, rik didukung jama bubagai pihak. Ulah sina, jama segala kerendahan hati, penulis terok nyampaiko rasa Nerima Kasih sai sebalak-balakni jama:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. sebagai Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, sekaligus sebagai Dosen Pembahas sikam sai radu bersedia ngeluangko waktuni guwai ngoreksi rik ngeniko masukan konstuktif demi kewawaian skripsi sinji. Nerima kasih sai tulus anjak lubuk hati sai paling relom, guwai sunyin waktu sai radu dikeniko dilom proses skripsi sikam.
4. Dr. Munaris, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, Dosen Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing 1 skripsi sikam sai sabar, telaten, rik latap dedikasi radu ngeluangko waktu, ngeniko arahan bimbingan, rik koreksi sai berharga anjak awal sampai akhir penyusunan skripsi sinji. Nerima nihan bapak radu sabar sebagai kaprodi ngurusko mahasiswa PBL 21 sai terlambat lulus ji.
5. Bapak Heru Prasetyo, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Pembimbing 2 skripsi sikam sai muneh radu sabar nihan, telaten, latap dedikasi radu ngeluangko waktu, ngeniko arahan, bimbingan, rik koreksi sai berharga anjak awal sampai akhir penyusunan skripsi sinji. Nerima nihan bapak radu sabar ngeni pandai kesalahan, ngeni pngarahan rik radu bersedia dipakai waktuni guwai penyusunan skripsi sikam sinji. Sikam bersyukur nihan, radu dapok pembimbing sai sabar nihan ngarahko mahasiswa sai mak pandai api-api ji.
6. Ibu dosen Yinda Dwi Gustira, S.Pd., M.Pd. nerima kasih nayah jama Ibu sai radu jadi Dosen *role model* sikam pribadi di perkuliahan sinji. Sunyin nasehat, arahan, rik bimbingan sai mak ternilai nihan, cara Ibu dilom ngerediki rik ngerangkul mahasiswa Ibu. Sunyin waktu, tenaga, bahkan biaya sai radu Ibu keniko sebagai dedikasi guwai Prodi PBL tercinta. Ibu muneh ngerupako

inspirasi sikam guwai mulai nulis. Ibu iyulah bukti nyata bahwa seorang akademisi dapok ngeni dampak sai balak nihan guwai jilma bareh.

7. Sunyin Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngeniko didikan rik ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan. Ibu bapak dosen sai radu mawat ngajar di PBL lagi maupun sai ampai ngajar di PBL, nerima nihan atas dedikasi sai radu dikeniko guwai prodi tercinta.
8. Sunyin puari anjak Keluarga Balak Dalimi Adam rik M Tamuni sai mawat dapok sikam sebutko sai sai. Nerima nihan atas dua, perhatian rik dukungan sai selalu ngalir guwai sikam.
9. Guwai Kepin kante ku jak lunik tugok tanno, walaupun ram tano lagi sumang pulau, kidang *support* mu mak pernah putus. Kapan gawoh sikam kesusahan niku selalu nulung sikam, walaupun sikam kadang mak pandai kondisi mu diudi kidang niku selalu nulung daleh ngedukung sikam. Nerima nihan niku selalu ngusahako kik sikam kadang kilu sesuatu sai sebenorni mawat perlu, kidang niku selalu ngeni hal seno kik niku dapok. Harapanku nyin ram ruwa sukses dunia akhirat, munyaian terus, rik merik terus sappai tuha nanti juga.
10. Guwai kante-kante ku anjak SMA '*Genepz*' Cinoi, Cika, Olak, Yogi, rik Dayat, kante-kante '*Bayi*' Oja, Nisa, rik Qoik. Nerima kasih nihan radu jadi rang sikam mulang di perantawan sinji, nerima nihan radu haga ngeluwangko waktu kutti guwai betungga, telponan, pidio call guwai nengisko keluh kesah sikam selama diperkuliahan. Kutti halok mawat sadar kidang merik daleh kenal kutti ngerupako salah sai *accident* sai sikam sukuri nihan, mak pernah kuucak ko langsung kidang setiap betungga atau nengis bunyi kutti rasani diri sinji langsung ke *recharge*. Kutti jadi salah sai motipasi sikam guwai ngelajuko sunyin sai radu sikam mulai, jadi jilma-jilma sai nyani kanpas kosong lapahan sikam kuliah sinji jadi latap warna rik pola. Kuharapko nihan pemerikan ram tahan sappai ram tuha nanti.
11. Sai mawat bakal sikam lupako muneh kante sikam anjak KKN, Caca. Niku radu jadi sai 'pertemua yang tak disengaja' sai mak pernah kubayangko bakal tejadi di hurikku kususni di kuliah ji. Sai jurusan rik gedung selama kurang lebeh telu tahun, ram mak pernah kenal semakung ni, kadu betungga jadi sai kelompok KKN. Sai muak ni mak pernah kepikeraan haga jadi kante, kidang diija lah ram. Lagi merik tugok tano, kik pak niku lulus mena, kidang hubungan sinji mak pernah putus. Niku jadi sai jilma sai dapok kuceritako sunyin masalah sai ngeganggu sikam ku. Mak dapok kuucak ko repa besukur ni sikam radu kenal jama niku. Ram tano tambah gumah kesibukan, ram mawat bakal dapok betungga serisok semakungni, kidang sikam beharap sai paling wawai guwai niku, munyaian terus ya niku.
12. Tehaguk c, nerima nihan yu radu jadi kante sai dapok nerima rik ngeregai sunyin keputusan sai sikam akuk, kik pak keputusan seno nyakik ko niku, kidang niku tetap terima. Nerima kasih muneh niku tetap nge-*support* daleh nyelamati sikam dilom proses sikam ngeraduko skripsi sinji. Niku nulung sikam

jadi jilma sai lebih dewasa dilom proses sinji, sekali lagi nerima nihan guwai sunyin kewawayan hati niku.

13. Kanca-kanca Angkatan 21 khususni kanca-kanca A-Gawoh sai radu ngisi rani-rani sikam dikampus, jama sunyin tingkah sai bumacom-macom.
14. Sunyin pihak sai mawat dapok sikam sebutko sai sai, atas bantuan rik dukungan selama proses penyusunan skripsi sinji.

Penulis sadar nihan bahwa skripsi sinji maseh gumah kekurangan, anjak segi penulisan, isi rik penyajian. Ulah sina, kritik rik saran sai ngebangun diharapko nihan demi perbaiSkan dekemudian rani. Akhir kata, semoga skripsi sinji dapok ngeni manfaat, induh bagi penulis, pembaca, ataupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 20 November 2025

Penulis,

Deva Kaila Oktina

DAPTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
NGESAHKO.....	vii
PERNYATAAN MAHASISWA.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
URAIAN CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xvii
DAPTAR TABEL	xvii
DAPTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Unsur Budaya	6
2.1.1 Bahasa	9
2.1.2 Organisasi Sosial.....	11
2.1.3 Sistem Pengetahuan	12
2.1.4 Peralatan Hidup rik Teknologi	13
2.1.5 Perekonomian.....	13
2.1.6 Kesenian.....	15
2.1.7 Sistem Religi.....	16
2.2 Strukturalisme.....	16

2.3	Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.....	19
III.	METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Teknik pengumpulan data.....	22
3.3	Data rik Sumber Data	22
3.4	Instrumen Penelitian	23
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Hasil Penelitian.....	25
4.1.1	Struktur Cerita.....	25
4.1.2	Unsur Budaya.....	27
4.2	Pembahasan	30
4.2.1	Struktur.....	31
4.2.2	Unsur Budaya.....	52
4.2.2.1	Sistem Bahasa	54
4.2.2.2	Organisasi Sosial	58
4.2.2.3	Sistem Mata Pencaharian	61
4.2.2.4	Sistem Pengetahuan	62
4.2.2.5	Sistem Kesenian	64
4.2.2.6	Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi	67
4.2.2.7	Sistem Religi.....	68
4.2.3	Implikasi Unsur Budaya Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	70
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1	Simpulan.....	77
5.2	Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	78
	LAMPIRAN.....	73

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.4 Indikator unsur budaya Menukhut Koentjaraningrat.....	24
Tabel 4.2 Tabel Hasil Penelitian Unsur Budaya dilom Buku Minan Lela Sebambangan.....	27

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Unsur Budaya dilom buku Minan Lela Sebambangan: Selusin Cekhita Buntak Karya Udo Z Karzi	84
Lampiran 2 Modul Rancangan Pembelajaran Bahasa Lampung	106

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra ngerupako hasil pemikiran imajinatip sai berusaha ngeniko bubagai aspek kehurikan jilma. Gambaran aktipitas masarakat dilom karya sastra risok disampaiko secara tersirat, sehingga merluke konsep ilmu bareh guwai ngerti ide penulis secara merelom. Ulah seno, sastra berpungsi sebagai catatan periwtiwa sai berusaha ngedokumentasiko masalah sosial dilom suatu masarakat. Penulis, sebagai bagian anjak masarakat, ngerespon rik nyerminko pemikoran publik ngelalui karyani (Nurfitriani, 2022).

Cerita buntak ngerupako salah sai bentuk karya seni kreatip sai ngerupako hasil pokus tehaguk jilma rik kehurikanni, makan bahasa sebagai mediani. Sebagai sai karya kreatip, cerita buntak perlu nyiptako kebetikan rik nyalurko hasrat jilma tehaguk kebetikan. Cerita buntak, sebagai bentuk sastra, dapok ngedokumentasiko masalah sai terjadi di masarakat sekaligus nyisipko ideologi pribadi nulis dilomni. Ulah bentukni sebagai prosa, cerita buntak ngeok kelapangan dilom ngerekam kejadian di masarakat, sumang jama puisi sai ngedok ruang ekspresi tenggalan (Hartati, 2017).

Unsur budaya iyulah salah sai aspek penting sai keliakan dilom karya sastra, terutama cerita buntak. Unsur budaya ngegambarko cara ngeliak hurik, tradisi, rik norma-norma sosial sai berlaku dilom suatu masarakat tertentu. Ngelalui cerita buntak, penulis ngedok kesempatan guwai ngerekam rik nyampaiko unsur-unsur seno jama pembaca. Pemakaian unsur budaya dilom cerita buntak mawat ingkah berpungsi sebagai sarana guwai ngenalko kebiasaan rik tradisi lokal, kidang muneh sebagai sekene guwai ngekritisi atawa negasko identitas kolektip masarakat. Selain seno, unsur budaya sai disisipko dilom cerita buntak dapok ngayako materi

pembelajaran di sekula, khususni dilom nulung siswa mahami lebeh relom ngenai keberagaman budaya sai uwat di Indonesia.

Pepira penelitian tumbai radu ngaji unsur budaya dilom karya sastra bubahasa daerah. Penelitian Dyah Hanggraheni Purnamawati nganalisis unsur-unsur budaya dilom cerita buntak bubahasa Jawa sai berjudul *Mudhik Total* karya Suryadi Ws., sai nyakup aspek bahasa, religi, sosial, rik adat istiadat. Penelitian bareh ulah Sunarti dkk. neliti ngenai unsur budaya rik nilai moral sai uwat dilom cerita rakyat Komerling *Seharuk* karya Usman Nurdin. Sai ngebidako penelitian tumbai jama penelitian sinji uwat di objek penelitian, yakdo karya sastra anjak bahasa sai sumang. Pebidaan bareh iyulah jenis karya sastra sai dianalisis, diipa penelitian sinji ngekaji cerita buntak kontemporer, sedangko penelitian Iing Sunarti dkk. ngekaji cerita rakyat.

Buku *Minan Lela Sebambangan* sai ditulis jama Udo Z Karzi ngerupako kumpulan cerita buntak bubahasa Lampung sai ngedok rua belas kisah sai ditulis jama penulisni. Setiap cerita dilom bukuu sinji mawat ingkah ngegambarko momen-momen penting dilom kehurikan penulis, kidang nyajiko repleksi merelom rik emosi sai nyulik, ngeniko kesempatan bagi pembaca guwai mahami lapahan hurik sai unik rik latap makna. Ngelalui narasi sai kaya rik gaya penulisan sai lancar, penulis ngurau pembaca guwai ngerenungko bubagai aspek kehurikan, mulai anjak kebahagiaan sampai kesedihan, rik lapahan buharga sai dapok diakuk anjak sunyin pengalaman sai dikeneni.

Bubida anjak pemahaman kik karya sastra bubahasa Lampung sinji mawat ingkah hasil kreatipitas imajinatip kidang muneh media penting guwai ngerepleksi rik ngedokumentasiko unsur budaya masarakat Lampung. Unsur budaya seno ngeliputi norma, tradisi, rik nilai-nilai sosial sai ngebentuk cara bupiker rik buperilaku indipidu dilom masarakat, injuk sai dikemukako jama Koentjaraningrat sai ngebagi unsur-unsur budaya jadi pitu kategori utama: bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem teknologi, mata pencaharian, sistem religi, rik kesenian.

Dilom konteks budaya Lampung, unsur budaya sai nonjol iyulah *Piil* sai bepungsi sebagai poros utama sai ngaruhi aspirasi pendidikan, pilehan ekonomi, rik interaksi sosial masarakat Lampung. Selain seno, sistem kekerabatan Lampung sai ngeliputi urauan/tutor keluarga injuk *Kajjong*, *Tamong*, *Makcik*, *Minan*, rik sai berehni, ngerupako bagian penting anjak organisasi sosial sai ngatur peran rik tanggung jawab dilom keluarga rik masarakat. Bahasa Lampung jadi alat komunikasi sekaligus representasi nilai rik norma budaya, jama ragam istilah sai nunjukko struktur sosial rik pungsi sosial di masarakat.

Penelitian sinji diguwai ulah minimni kajian merelom tehaguk cerita buntak bubahasa Lampung sai jadi bagian anjak identitas budaya daerah rik sebagai media pelestarian nilai-nilai lokal di tengah arus modernisasi. Ngelalui penelitian sinji, diharapko dapok didapok gambaran sai komprehensif ngenai representasi unsur budaya Lampung dilom karya sastra, sai selain ngeniko kontribusi jama ilmu pengetahuan, muneh dapok ngayako materi rik metode pembelajaran bubahasa Lampung di sekula, nulung siswa mahami keberagaman budaya rik nguatko identitas budaya lokal.

Dinamika sosial sai tano relepan jama kajian sinji ulah nunjukko repa masarakat Lampung ngehadapi perubahan sosial rik ekonomi tanpa kelebonan nilai budaya lokal. Konplik rik adaptasi dilom kehurikan komunitas, injuk ketegangan antara tradisi rik modernitas, keliakan jelas dilom cerita sai dianalisis. Bahasa Lampung mawat ingkah bepungsi sebagai alat komunikasi kidang muneh sebagai sarana pelestarian bduaya rik identitas sosial di tengah aruh globalisasi. Kajian sinji muneh nulung dilom pengembangan materi pembelajaran sai dapok nguatko pelestarian budaya rik identitas generasi ngura di tengah perubahan jaman.

Anjak seno, *Minan Lela Sebambangan* mawat ingkah sekadar kumpulan cerita, kidang muneh sai dokumentasi sai ngegugah guwai dibaca, ngejadikoni bacaan sai menarik rik inspiratif bagi sapa gawoh sai ngeregai kekuatan cerita guwai mahami kehurikan. Diharapko penelitian sinji mawat ingkah ngeniko kontribusi teoritis dilom ranah ilmu sastra, kidang muneh nawarko perspektif baru dilom mahami

unsur-unsur budaya. Selain seno, penelitian sinji ngayako wacana ngenai hubungan antara teks sastra rik dinamika kebudayaan dilom konteks lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarrko Latar Belakang sai radu dicantumko maka Rumusan Masalah di penelitian sinji iyulah:

1. Repa struktur-struktur cerita ngedukung penyampaian unsur budaya?
2. Repa unsur budaya dilom buku *Minan Lela Sebambangan*?
3. Repa Implikasi jama pembelajaran Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarko rumusan masalah sai uwat iyulah:

1. Ngedeskripsiko repa struktur cerita berperan dilom ngedukung penyampaian unsur-unsur budaya sai tekandung dilomni.
2. Ngedeskripsiko unsur budaya sai tekandung dilom antologi cerita buntak *Minan Lela Sebambangan*
3. Ngedeskripsiko repa implikasi hasil penelitian jama Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarko tujuan penelitian diatas maka manfaat penenlitian sinji iyulah:

Manpaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian sinji ngedok kontribusi jama literatur di bidang pendidikan, dilom metode pembelajaran rik bahan ajar. Peneliti bakal nguji toeri sai radu uwat rik ngusulko kerangka konseptual baru sai relepan jama konteks pembelajaran bahasa Lampung.
2. Peningkatan kemampuan analisis, proses penelitian sinji dimulai anjak ngerumusko masalah sampai nganalisis data, ngasah kemampuan bupikir kritis rik logis.

Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik, penelitian sinji dapok jadi referensi guai studi lanjut ngenai unsur budaya dilom sastra
2. Bagi penulis, penelitian sinji dapok jadi inspirasi guai nyiptako karya sai lebih relom jama ngegabungko unsur budaya

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian sija wat pepira yakno:

1. Unsur budaya sai tekandung dilom cerita-cerita buntak sai wat dilom antologi berjudul *Minan Lela Sebambangan*
2. Analisis terhadap buku antologi cerita buntak sija bakal diguai jama nitikbiakko jama kisah-kisah sai nyerminko tradisi lokal masarakat Lampung
3. Kajian sija munih bakal mertimbangko waktu jama lokasi cerita sai jadi latar belakang, guai mahami konteks unsur budaya sai lebih relom.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Unsur Budaya

Secara umum budaya dianggap adaptif ialah ngeniko jilma sarana guwai adaptasi jama lingkungan fisik rik geografis tian, rik lingkungan sosial tian, ulah tuntutan fisiologis badan tian. Gumah perilaku sai umum dilom sai kelompok masarakat halok keliakan aneh jama kelompok bareh, kidang dapok dipahami kak diliak dilom konteks hubungan kelompok sina jama laingkunganni (Syakhrani & Kamil, 2022). Wat pepira perspektip ngenai budaya, gegoh injuk halni dilom sastra atawa pilsapat. Tylor (dilom Watloly, 2001: 24) nawarko salah sai perspektip sina jama depinisi sai relatif sederhana ngenai budaya. Menurut pandanganni, budaya ngerupako entitas sai multipase sai nyakup moralitas, hukum, kompensi, pengetahuan, keyakinan, seni, rik sunyin kemungkinan rik kebiasaan sai radu dikembangko jama hulun sebagai anggota masarakat. Anjak deskripsi sina jelas bahwa budaya nyakup setiap aspek uwatni manusia.

Budaya risok dipahami sebagai ‘teks’ sai nyakup sunyin realitas sai dapok diekspresiko. Koentjaraningrat, sai antropolog tekemuka, ngeklasipikasiko kebudayaan jadi pitu unsur unipersal sai dapok dihalu dilom setiap masarakat di dunia, walaupun jama manifestasi rik detail sai sumang-sumang (Yusril Hermansya, 2022). Ani koentjaraningrat dilom bukuni Pengantar Ilmu Antropologi, unsur budaya ngerupako sai konsep ngenai repa unsur-unsur budaya disani, berkembang, rik bepungsi dilom masarakat. Koentjaraningrat ngejelasko bahwa unsur budaya iyulah norma rik prinsip sai dianut jama sai masarakat sai ngebentuk cara bupikir rik butindak indipidu dilom kontek sosial tian. Selain

nawarko depinisi alternatip ngenai budaya, koentjaraningrat (1994:2) ngebagi komponen unipersal budaya jadi pitu kategori, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem keagamaan, rik kesenian (Almagribi & Muslimah, 2021). Masing-masing unsur seno mawat cecok tenggalan, ngelainko saling berkaitan rik mengaruhi sai jama sai barehni, ngebentuk sai relaya sai utuh rik dinamis (Widiningsih et al., 2023). Masing-masing unsur seno ngedok peran penting dilom ngebentuk unsur-unsur budaya masarakat.

Unsur-unsur sinji mawat ingkah nyakup aspek moral rik etika, kidang muneh nyakup bubagai elemen bareh injuk estetia, ekonomi, rik sistem kepercayaan (Lamri, 2018). Unsur-unsur kebudayaan menurut koentjaraningrat ngerupako kerangka konseptual sai pundamental dilom mahami kompleksitas kebudayaan jilma, terutama dilom konteks antropologi indonesia. Sistem kekerabatan rik tata organisasi iyulah bagian pundamental anjak sebuah kebudayaan. Dilom kehurikan bumasarakat, adat istiadat bepungsi sebagai pengantar utama bubagai kelompok di lingkungan tian, unit sosial sai paling dasar rik redik iyulah keluarga inti, sai kaduni diperluas cakupanni jama puari redik (Siti & Indrastuti, 2018).

Unsur-unsur kebudayaan sai unipersal, rik ngerupako unsur-unsru sai pasti dapok dihalu di sunyin kebudayaan di dunia. Unsur kebudayaan ngeliputi kebudayaan di dunia, induh sai luni, balak, bersahaja rik terisolasi, kompleks rik jama jaringan hubungan sai berak. Unsur kebudayaan unipersal dapok terperinci mit lom unsur-unsur sai lebeh lunik sampai pepira kali. Setiap bangsa atawa masarakat seno anjak unsur-unsur balak maupun unsur-unsur lunik sai ngerupako bagian anjak suatau kebuntoran sai bersipat sebagai kesatuan (Surya Aditya et al., 2020).

Ngerujuk jama pendapat Bronislaw Malinwski (Sary, 2024), salah sai ahli antropologi tekemuka, uwat pak pilar utama sai ngebentuk suatu kebudayaan. Ke-pak unsur pokok seno iyulah; sistem norma sosial sai jadi pondasi bagi teciptani kerja sama antar anggota masarakat guwai dapok beadaptasi jama lingkungan alam sekitar tian, organisasi ekonomi, lembaga, rik sarana pendidikan rik pelaksanani, muneh organisasi politik sai bekaitan jama kekuatan rik kekuasaan. Menurut

Siregar (Olang et al., 2021) ngelajuko pendapat seno, nyawako bahwa budaya ngerupako alat sai kuwat guwai mantau perilaku jilma rik tekait jama keyakina, sikap, rik barang-barang khas sai dihasilko jama anggota suatu kelompok tertentu.

Menurut Broislaw Malinowski, sai pelopor pungsionalisme dilom antropologi, ngedok pendapat bahwa setiap aspek kebudayaan berpungsi guwai ngelatapi kebutuhan dasar jilma (Malinowski, 2014). Teori sinji ngedok kegegohan ngedasar jama Koentjaraningra ulah keruani ngeliak kebudayaan lain sebagai kumpulan unsur sai misah, kidang sebagai sai sistem sai terorganisir. Menurut Malinowski, kebudayaan diciptako guwai ngelatapi telu jenis kebutuhan: kebutuhan biologis (injuk kanikan rik perlindungan), kebutuhan instrumental (injuk organisasi rik ekonomi), rik kebutuhan integratip (injuk sistem kepercayaan rik pengetahuan). Kebutuhan-kebutuhan sinji, dilom pandangan Malinowski, ngedorong pembentukan institusi rik tradisi budaya sai kompleks.

Gagasan sinji sejalan nihan jama konsep Koentjaraningart. Misalni, unsur sistem mata pencaharian hurik secara langsung nyerminko pungsi ngelatapi kebutuhan biologis rik instrumental . Demikian muneh, unsur sistem religi berpungsi guwai ngelatapi kebutuhan integratip, yakdo ngeniko rasa keamanan rik makna hurik. Jama kata bareh, api sai jama Malinowski diucak sebagai institusi budaya sai berpungsi, jama Koentjaraningrat diklasipikasiko mit lom pitu unsur unipersal sai ngedok tujuan sai gegoh. Keruani gegoh-gegoh nekonko bahwa setiap unsur kebudayaan mawat dapok dipahami secara terpisah, ngelainko perlu diliak dilom konteksni sai bertujuan guwai ngejaga stabilitas rik keberlangsungan masarakat (Arisandi, 2015).

Selain seno, wat muneh pandangan anjak Talcott Parsons ngenai sistem sosial rik kebudayaan muneh relepan nihan. Parsons, jama teori struktural pungsionalismeni, ngeliak masarakat sebagai sai sistem sai terdiri anjak pak subsistem utama sai saling berinteraksi, dikenal sebagai model AGIL. Salah sai subsistem seno iyulah *Latency* (L) atau *Pattern Maintenance*, sai secara langsung berkaitan jama subsistem kebudayaan (Parsons, 2013). Menurut Parsons, pungsi kebudayaan iyulah guwai

melihara rik ngetransmisiko nilai-nilai, norma, rik simbol-simbol sai diperluko guwai sistem sosial tetap stabil rik terintegrasi (Umanailo & Basrun, 2019).

Gegoh jama Koentjaraningrat, letak gegohni jama pengakuan bahwa kebudayaan iulah sistem nilai sai ngikok masarakat. Koentjaraningrat muneh ngedok pendapat bahwa kebudayaan iyulah “sunnyinni sistem gagasan, tindakan rik hasil karya jilma” sai ngatur rik ngarahko perilaku sosial. Unsur-unsur unipersal sai ia kemukako, injuk sistem organisasi kemasarakatan rik sistem religi, berpungsi guwai nyiptako tatanan sosial sai teratur rik kohesip, sai pungsi sai muneh digarisbahi jama Parsons (Wijaya, n.d.). Koentjaraningrat ri Parsons ngeliak kebudayaan sebagai pondasi sai ngeniko arahan, makna, rik stabilitas rik masarakat, mastiko bahwa setiap bagian berpungsi sebagai harmoni guwai nyapai keseimbangan sistem.

Ram merluko teori tentang budaya, proses-prosesni, rik produk-produkni, determinisme rasni, hubunganni jama pakta-pakta dasar psikologi jilma rik peristiwa-peristiwa organik dilom badan manusia, rik kebergantungan masarakat jama lingkungan. Dipandai bahwa masarakat merluko teori budaya, sai ngebahas ngenai proses rik teori produkni, ngenai determinisme spesipikni, ngenai hubunganni jama pakta dasar jilma psikologi rik kejadian organik dilom diri jilma, rik ketergantungan masarakat jama lingkungan (Dewi & Indarti, 2023).

Secara keseunyinan, kik pak buasal anjak disiplin ilmu rik pendekatan sai sumang cutik, teori-teori seno sejalan. Berikut iyulah penjelasan relom ngenai pitu indikator unsur budaya menurut koentjaraningrat:

2.1.1 Bahasa

Bahasa ngekhupako alat utama komunikasi dilom masarakat. Menukhut Koentjaraningrat, bahasa mawat ingkah befungsi sebagai sarana guai nyamaiko informasi, kidang muneh sebagai *cerminan* anjak nilai-nilai rik norma-norma sai dianut jama suatu komunitas. Ngelalui bahasa, individu dapok ngekspresiko identitas budaya tian rik ngebangun tradisi. Bahasa muneh berperan penting dilom proses sosialisasi, dipa generasi ngukha belajakh tentang nilai-nilai rik pengetahuan

anjak generasi semakungni. Contohni, aksara rik dialek lokal sai digunako jama masarakat nunjukko keragaman budaya sai wat di Indonesia.

Bahasa berfungsi sebagai alat utama guai jilma kenyin dapok berinteraksi sai jama sai barihni. Ngelalui bahasa, individu dapok nyampaiko pikikhan, pekhasaan, rik inpormasi. Bahasa ngemungkinko terkhhadini pekhtukokhan ide rik gagasan, sai penting nihan dilom ngebangun hubungan sosial di antakha anggota masarakat. Koentjaraningrat nekanko bahwa bahasa nyerminko cakha masarakat ngeliak dunia. Setiap bahasa ngemik kosakata, idiom, rik ungkapan unik sai nyerminko unsur-unsur budaya tekhtentu (Basri et al., 2018). Misalni, istilah-istilah sai dipakai dilom suatu bahasa dapok nunjukko prioritas atau kepekhcayaan masarakat sina. Dilom konteks sija, bahasa befungsi sebagai representasi anjak identitas budaya. Bahasa muneh ngedok peran dilom ngebangun rik ngewarisi tradisi budaya anjak generasi mit generasi. Ngelalui cerita rakyat, lagu-lagu rik puisi sai disampaiko secara lisan atau tekhtulis, nilai-nilai budaya dapok dipertahanko rik disebarko jama generasi berikutni.

Bahasa dapok jadi simbol identitas bagi suatu kelompok masarakat. Penggunaan bahasa tekhtentu dapok nunjukko afiliasi budaya atau etnis, sekhta ngebidako sai kelompok anjak kelompok barihni. Misalni, di Indonesia uwat gumah bahasa daerah sai dipakai jama berbagai suku bangsa, masing-masing jama karakteristik rik keunikanni tenggalan. Dilom era globalisasi tano, interaksi antarbudaya semakin ningkat, rik bahasa risok jadi jembatan guai mahami perbidaan budaya. Koentjaraningrat ngingokko bahwa meskipun pengaruh budyaa luakh dapok ngusung perubahan positip, penting bagi masarakat guai tetap ngelestariko bahasa rik nilai-nilai lokal tian kenyin mawat lebom dilom arus globalisasi (Saputri, 2022).

Bahasa muneh dianggap sebgai produk sosial sai berkaitan erat jama konteks sosial dipa ia dipakai. Sikap masarakat terhadap penggunaan bahasa dapok mengaruhi kelestarian rik perkembangan bahasa sina tenggalan. Misalni, sikap positip terhadap penggunaan bahasa daerah dapok nulung ngejaga keberlangsungan bahasa sina. Salain pungsi komunikatipni, bahasa muneh ngemik pungsi estetika dilom sastra

rik seni. Puisi, prosa, rik karya sastra barini ngegunako bahasa guai nyiptako kebetikan artistik rik nyampaiko makna sai lebih relom. Dilom hal sija, bahasa jadi alat ekspresi kreatip sai nyerminko pengalaman hulun.

2.1.2 Organisasi Sosial

Organisasi sosial ngekhupako salah sai unsur budaya sai penting menukhut Koentjaraningrat. Dilom konteks sija, Organisasi sosial ngecakup struktur rik sistem sai ngatokh interaksi antarindividu dilom suatu masarakat. Organisasi sosial dapok didefinisiko sebagai kelompok-kelompok sai dibentuk jama individu guai menuhi kebutuhan bebakhong rik nyapai tujuan tertentu. Dilom pandangan Koentjaraningrat, organisasi sosial nyakup berbagai bentuk kesatuan sosial, mulai anjak keluarga inti hingga komunitas sai lebih balak lagi, injuk suku atau masarakat adat.

Salah sai aspek utama anjak organisasi sosial iyulah sistem kekerabatan. Koentjaraningrat nekanko bahwa hubungan kekerabatan iyulah dasar anjak gumah organisasi sosial. Sistem kekerabatan sija nentuko peran rik tanggung jawab individu dilom masarakat, termasuk dilom hal perkawinan, pembagian tugas, rik ngakuk keputusan. Contohni, dilom masarakat tradisional, hubungan antar anggota keluarga khisok diator jama adat istiadat sai ngatokh sapa sai berhak ngewarisi harga atau gelar. Organisasi sosial juga diatok jama norma-norma rik atokhan sai disepakati jama anggota masarakat. Atokhan sija berpusngsi guai ngejaga ketertiband aleh harmoni dilom interaksi sosial. Misalni, norma tentang sopan santun dilom berkomunikasi atau atokhan ngenai perilaku sai dihakhapko dilom upacara adat penting nihan guai dipatuhi kenjin hubungan antarindividu tetap baik (Wardiah, 2017).

Koentjaraningrat ngejelasko bahwa organisasi sosial berperan penting dilom pembentukan komunitas. Ngelalui interaksi dilom kelompok-kelompok sija, individu belajakh tentang nilai-nilai budaya rik norma-norma sai berlaku. Proses sosialisasi sija nulung individumahami rang tian dilom struktur sosial rik repa tian seharusnya berperilaku. Organisasi sosial ngefasilitasi kehukhikan serani-rani jama

nyediako dukungan emosional, ekonomi, rik praktis bagi anggotani. Misalni, komunitas petani ungkin ngebentuk kelompok tani guai saling nulung dilom kegiatan pertanian, berbagai pengetahuan tentang teknik bercocok tanam, atau ngeguaiko pemasaran hasil pertanian secara kolektif (Sumarto, 2019).

Organisasi sosial muneh nunjukko kemampuan masarakat guai adaptasi jama perubahan lingkugnan rik kondisi sosial. Koentjaraningrat nyatat bahwa walaupun struktur organisasi sosial dapok bersipat tradisional, tian muneh dapok berubah seiring waktu guai menuhi kebutuhan barur sai muncul ulah perkembangan teknologi atau perubahan ekonomi. Contoh organisasi sosial injuk keluarga, suku atau masarakat adat rik organisasi formal. Organisasi sosial mawat cecok tenggalan, ia saling berkaitan jama unsur-unsur budaya barihni injuk bahasa, sistem pengetahuan, rik kesenian. Misalni, bahasa dipakai sebagai alat komunikasi dilom organisasi sosial, sementakha pengetahuan lokal dapok dibagiko ngellai interaksi dilom kelompok-kelompok sina.

2.1.3 Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan ngedok sipat abstrak rik terwujud dilom konsep-konsep jilma, sistem sina terhubung jama sistem alat-alat hurik rik teknologi, ulah ngecakup pengetahuan hulun ngenai berbagai topik sai diperluko dilom kehurikan serani-rani, sistem pengetahuan sina ngemik cakupan sai luas nihan. Tanpa pengetahuan nerak mawat bakal pandai secara pasti kapan spesies iwa tertentu bermigrasi mit hulu guah suku mawat bakal dapok bertahan urik. Selain sina tanpa pengetahuan ngenai sipat-sipat bahan baku sai tian pakai guai ngeproduksi alat-alat jilma mawat bakal dapok nyanini (Syakhrani & Kamil, 2022).

Jilma purba di bumi harus berdampingan jama alat sejak peradaban manusia. Manusia sai berakal harus ngegunako kecerdasan tian guai alasan paling dasar guai dapok berinteraksi jama lingkungan rik kehurikan guai bertahan hurik. Manusia secara bertahap mulai belajar rik mahami ngelalui metode sina. Istilah “sisitem pengetahuan” ngecakup seluruh pengetahuan jilma, termasuk sai diperoleh anjak

interaksi sosial, interaksi jama alam rik warisan manusia, serta pengetahuan ngenai alam, fauna, kepribadian, rik badan manusia (Siti & Indrastuti, 2018b).

2.1.4 Peralatan Hidup rik Teknologi

Peralatan hukhik rik teknologi iyulah unsur penting dilom budaya sai nyerminko kemampuan manusia guai berinovasi rik menuhi kebutuhan hukhikni. Teknologi iyulah ilmu sai ngegambakhko perilaku hulun. Hulun rik alam berinteraksi secara intensif ngelalui teknologi, rik nyiptako budaya sekunder sai sumang anjak alat, dunia primer. Jilma dipengaruhi nihan jama teknologi saat sija, baik dilom cakha tian hurik maupun dilom pengembangan teknologi baru (wardiah, 2017). Koentjaraningrat nyatat bahwa jilma selalu berusaha nyiptako alat-alat sai ngedukung aktivitas serani-rani tian, baik sina dilom pertanian, kerajinan culuk, maupun kegiatan barihni. Peralatan sina mawat ingkah bepungsi praktis kidang muneh ngedok nilai simbolis dilom konteks budaya bertentu. Contohni termasuk alat-alat tradisional injuk candung guai bertani atau alat musik tradisional sai dipakai dilom upacara adat (Sumarto, 2019).

Antropologi ngehalu bahwa sunyin warga masarakat pendukung suatu kebudyaan ngedok kemampuan secara idea sampai ngelasanako kegiatan bebarong ngelahirko peralatan hurik sai di pungsiko guwai ngelatapi kebutuhan jama bubagai unsur kebutuhan budaya unipersal barehni, sistem peralatan hurik atawa teknologi sai ngeliputi: produksi, distribusi, transportasi, peralatan komunikasi, peralatan konsumsi dilom bentuk wadah, pakaian rik perhiasan, rang berlingdung rik perumahan. Berdasarko pepira pendapat diatas dapok disimpulko sisitem peralatan hurik atawa teknologi ngerupako seitap warga masyaraakt pendukung suwatu kebudayaan ngedok kemampuan secara idea sampai ngelaksanako kegiatan bebarong ngelahirko peralatan hurik sai dipakai guwai ngelatapi kebutuhan bubagai unsur kebutuhan budaa unipersal barehni (Sary, 2024).

2.1.5 Perekonomian

Perekonomian ngecakup sistem mata pencaharian sai dipakai jama masarakat guai menuhi kebutuhan hurik tian. Koentjaraningrat nunjukko bahwa cakha masarakat

mengorganisir produksi dan distribusi sumber daya dipengaruhi nilai-nilai budaya setempat. Berbagai jenis mata pencaharian seperti pertanian, perikanan, atau perdagangan merupakan adaptasi masyarakat pada lingkungan alam. Misalnya, masyarakat pesisir biasanya bergantung pada hasil laut sebagai sumber utama penghidupan.

Perekonomian dipengaruhi nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat. Misalnya, dalam masyarakat yang menjunjung tinggi gotong-royong, praktik berbagai hasil panen atau kerja sama dalam kegiatan pertanian umum sangat digalakkan. Nilai-nilai yang membentuk cara individu berinteraksi dalam konteks ekonomi dan sosial. Sistem perekonomian merupakan adaptasi masyarakat pada lingkungan alam dan sumber daya yang tersedia. Masyarakat yang tinggal di daerah subur mungkin lebih fokus pada pertanian, sementara masyarakat di daerah kering mungkin mengandalkan peternakan atau perdagangan. Adaptasi yang menunjukkan berbagai budaya berkembang seiring dengan kondisi geografis dan ekologis (Syakhrani & Kamil, 2022).

Dalam era globalisasi, masyarakat tradisional mengalami perubahan dalam sistem ekonominya. Pengaruh budaya luar seperti teknologi baru dan metode produksi yang lebih efisien, kadang mengancam keberlangsungan praktik ekonomi tradisional. Koentjaraningrat menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara adopsi teknologi baru dan pelestarian nilai-nilai lokal. Perekonomian masyarakat berkontribusi pada pembentukan identitas budaya suatu kelompok. Misalnya, cara tertentu dalam bercocok tanam atau teknik kerajinan yang menjadi ciri khas suatu komunitas yang membedakan mereka dengan komunitas lainnya. Identitas yang penting untuk mempertahankan kebudayaan di tengah perubahan zaman (Koentjaraningrat, 2014).

Koentjaraningrat berpendapat bahwa perekonomian yang sehat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, masyarakat dapat lebih fokus pada pengembangan aspek-aspek lain seperti pendidikan dan kesehatan. Secara keseluruhan, perekonomian sebagai indikator unsur budaya menunjukkan

koentjaraningrat nyerminko repa masarakat ngorganisir hurik tian guai menuhi kebutuhan sambil tetap mertahanko unsur-unsur budaya tian, jama mahami sistem perekonomian dilom konteks budaya, ram dapok lebih ngehargai keragaman cakha hurik hulun serta tantangan sai dihadapi jama komunitas-komunitas dilom ngehadapi perubahan jaman. Perekonomian mawat ingkah tentang aspek material kidang muneh tentang interaksi sosial rik pelestarian identitas budaya suatu kelompok masarakat.

2.1.6 Kesenian

Kesenian iyulah bentuk ekspresia kreativitas sai nyerminko unsur-unsur budaya suatu masarakat. Menurut koentjaraningrat, seni mawat ingkah berpungsi sebagai hiburan kidang muneh sarana guai nyampaiko pesan moral rik sosial. Bubagai bentuk kesenian injuk seni rupa, musik, takhi, rik sastra, masing-masing ngedok makna rik pusngsi dilom konteks budaya tertentu. Misalni, takhian tradisional risok dipakai dilom upacara guai ngerayako peristiwa penting atau ngehormati leluhur.

Fungsi anjak kesenian sina tenggalan iyulah sebagai sarana komunikasi sai epektip guai nyampaiko pesan atau ide. Ngelalui simbol-simbol pisual dilom seni rupa atau lirik lagu dilom musik, seniman dapok nyampaiko kritik sosial atau ngegugah emosi masarakat. Sija ngejadiko kesenian sebagai alat guai repleksi sosial. Kearipan lokal muneh tercermin anjak kesenian sai uwat di masarakat. Teknik-teknik tradisional dilom nyani kerajinan culuk atau musik risok kali diwarisko anjak generasi mit generasi. Hal sina nunjukko repa pengetahuan lokal terintegrasi dilom praktik seni. Dilom era globalisasi saat tano, kesenian tradisional ngehadapi tantangan anjak pengaruh budaya luakh. Meskipun kheno, gumah komunitas berusaha guai mertahanko kesenian tradisional sambil ngadaptasi elemen-elemen baru. Koentjaraningrat nekanko pentingni ngejaga keseimbangan antakha inopasi rik pelestarian warisan budaya.

2.1.7 Sistem Religi

Religi ngerupako aspek pundamental dilom kehurikan jilma sai berkaitan jama kepercayaan jama kekuatan supranatural atau spiritual. Koentjaraningrat nekanko bahwa sistem religi ngeniko makna bagi kehurikan indipidu rik kolektip jama ngebentuk norma-norma perilaku sai diharapko dilom masarakat. Unsur sina ngecakup keyakinan, ritual keagamaan, rang ibadah, jama emosi keagamaan sai ngedorong indipidu guai terlibat dilom praktik-praktik religius. Contohni iyulah upacara adat sai dilakuko guai ngehormati dewa atau leluhur sebagai bagian anjak tradisi keagamaan.

Koentjaraningrat negasko bahwa nilai budyaa harus dipahami sebagai suatu sistem integral sai ngelibatko interaksi anakha bubagai unsukh kebudayaan. Ulah sina, studi ngenai antropologi mawat terbatas ingkah jama deskripsi penomena sosial kidang muneh nyakup analisis relom terhadap struktur nilai sai ngedasari perilaku jilma dilom konteks kulturalni. Hal sina nunjukko bahwa pemahaman ngenai jilma mawat dapok dipisahko anjak konteks buday adipa tian uwat. Dilom kesimpulanni, hakikat nilai budaya menukhut koentjaraningrat iyulah kompleksitas interaksi antakha bubagai unsukh kebudayaan sai ngebentuk cakha pandang rik perilaku individu serta kelompok dilom masarakat. Nilai-ilai sija bepungsi sebagai pedoman hurik sai nulung indipidu beradaptasi jama lingkungan sosial tian serta mertahanko identitas budaya tian di tengah perubahan jaman.

2.2 Strukturalisme

Rua aliran sai penting nihan, strukturalisme rik post-strukturalisme sai mecul dilom epolusi ilmu pengetahuan rik filsafat modern, khususni dilom bidang linguistik, antropologi, sastra, rik ilmu-ilmu sosial. Kerua motode sija ngekritik keterbatasa sistem sina tenggalan nawarko kerangka kekhja guai mahami realita sebagai sistem tanda rik struktur (Siregar, 2016). Ketika neo-marxisme mulai mudar, strukturalisme mecul, degnan demikkian mulai sekitakh akhir tahun 1960-an, strukturalisme ngedapokko popularitas di kalangan sosiologi. Prinsip-prinsip strukturalisme nyebakh mit seluruh bidang antropologi sosial, kritik sastra,

linguistik rik psikoanalisis sebagai hasil anjak perkembangan lintas disiplin (Fuady Munir, 2015).

Ngebahas pendekatan strukturalisme dilom penelitian berarti ngebahas metode rik prosedur sai dipakai dilom studi sastra, bahasa, rik budaya (Tiadilona et al., 2023). Telu elemen dilom penelitian sai ngegunako pendekatan sija, dengan kata berih struktur ngacu jama pengatukhan hubungan di antakha komponen-komponen sai ngebentuk sebuah karya sastra Zaidan, Rustapa, rik Hani'ah 1984:194 (Sukarto, 2017). Sastra iyulah salah sai karya sai dilomni ngisi seni rik kebetikan.

Menukhut teori strukturalisme dilom studi sastra, sebuah teks iyulah representasi anjak realitas sai nutuki standar linguistik, lain penggambakhan relitas secara harfiah. Linguistik ngemik pengaruh terhadap perkembangan strukturalisme menukhut David Buchbinder 1991:36-38 (Nugraha, 2023), strukturalisme berpendapat bahwa struktur linguistik ngedikte atau ngonstruksi repa jilma mandang gduwa rik repa tian harus bereaksi terhadapni. Menukhut teori sija, karya sastra dipandang jama kaum strukturalisme sebagai artepak anjak sebuah budaya sai dimodelko atau ngerujuk jama struktur linguistik sebagai perwujudan repa jilma mandang dunia.

Buchbinder 1991:38-39 (Nugraha, 2023) negasko bahwa karya sastra diposisiko sebagai subjek analisis struktural, gegoh jama repa strukturalisme ngekaji struktur bahasa. Ulah strukturalisme ngeyakinko bahwa bahasa iyulah sistem penandaan tingkat pertama, maka sunyin persepsi jilma rik praktik budaya-termasuk karya sastra-iyulah sistem penandaan tingkat kekhua sai secara simultan buasal anjak sisitem bahasa. Ulah sina, nganalisis karya sastra jama ngegunako metode strukturalisme berarti meriksa bahasa sai dipakai dilom karya sina rik ngebandingkoni jama penggunaan bahasa barih dilom budaya sina.

Menukhut para pendukungni, strukturalisme nyatako bahwa manusia ngemik kemampuan dasar sai diwarisko secara genetis, sehingga sai uwat di sunyin jilma sihat, khususni kemampuan guai ngorganisasiko, nyusun, atau ngasosiasi suatu

kerangka tertentu jama sensasi-sensai sai dialamini Heddy Shri Ahimsa Pustra, 2001-67 (Patriansyah, 2020). Pernyataan sina ngeni asumsi bahwa sunyin jilma mampu ngegunako kejadian-kejadian sai uwat guai nyiptako kreasi seni rik mampu ngevaluasi gejala atau fenomena sina jama makai pendekatan metodis.

Kak ditekhapko jama disiplin ilmu barih injuk antropologi, psikologi, ekonomi rik sosiologi, strukturalisme kadu berubah jadi sebuah paradigma atau model. Ulah setiap jilma ngemik bakat simbolisme, kebudayaan ingkah kerangka kerja simbolis. Perspektip sai sebanding, sai dicancen jama Mazhab Praha (Roman Jakobson) rik Mazhab Jenewa (Saussure), berpendapat bahwa sastra cecok tenggalan rik mawat berpengaruh jama penulis atau konteks sosialni. Tian ingkah ngeliak hubungan intriksik antakha karya sastra. Aliran praha, sai khisok dikenal sebagai Formalisme Rusia, mandang segala sesuatu sebagai bentuk. Gagasan faonologi modern diimplementasiko oleh N. Truberkoy. Roman Jakobson rik N. Trubertzkoy khadu memungkinko ilmu-ilmu manusia guai diteliti jama objektivitas sai gegoh jama ilmu-ilmu alam. Cabang ilmu pengetahuan jilma sai paling berkembang iyulah linguistik (Taum, 2015).

Nilai-nilai tertentu anjak strukturalisme keliakan jelas dilom cakha para strukturalis ngatasi dilem episteologis, terutama dilom cakha subjek manusia berhubungan jama dunia eksternal rik sistem persepsi rik bahasani tenggalan Scholes, 1977:2 (Manshur, 2019). Sebuah karya atau peristiwa sosial jadi sebuah keseluruhan ulah uwatni interaksi timbal balik antakha bagian-bagianni rik antakha bagian-bagian jama keseluruhanni, sesuai jama definisi epistemologis struktur. Hubungan sija ngemik aspek positip, injuk keselarasan rik kemiripan, rik aspek negatip, injuk konflik rik perlawanan. Ulah pemahaman tian tentang struktur, para strukturalis ngeniko penekanan sai kuat jama hubungan antakha pepikha tingkatan sai ngebentuk sebuah karya sastra.

Ulah sina, sebauh struktur dapok diliak anjak bubagai sudut pandang. Kik sesuatu cecok anjak komponen-komponen sai bekehja bakhong, maka diucakko ngemik struktur. Komponen-komponen sina bergantung jama persepsi objek. Dengan kata

barih, struktur ngacu jama keseluruhan cakha suatu organisme, bangunga, atau keseluruhan dibangun Ehrmann, 1970:1 (Manshur, 2019). Pemahaman terhadap unsur-unsur, khususni struktur sina tenggalan jama mekanisme interelasini, di sai sisi hubungan antakha sai unsur jama unsur sai barihni, rik di sisi barih hubungan antakha unsur (elemen) jama totalistasni, sinjilah sai jama Ratna (2009) didepinisiko sebagai strukturalisme (Ivi Wiske Panambunan et al., 2022).

2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Salah sai komponen penting dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA iyulah ngebaca cerita buntak. Berikut nji yulah pepikha kompetensi dasar sai berkaitan jama cerita buntak, injuk sai tercantum dilom Peraturan Gubernur nomor 39 tahun 2014 tentang Kerangka Dasar rik Struktur Kurikulum SMA/MA: Peserta didik ngapresiasi rik mahami inpormasi berupa gagasan, pikikha, pandangan, arahan atau pesan anjak bubagai jenis teks pisual rik audio pisual guai ngehalu makna sai tersurat rik tersirat. Peserta didik nginterpretasi inpormasi guai ngungkapko gagasan rik perasaan simpati, peduli, empati atau pendapat pro kontra anjak teks bahasa Lampung baik pisual rik audio pisual secara kreatif. Peserta didik ngegunako sumber barik guai nilai akurasi rik kualitas data.

Bahasa Lampung ngekhupako salah sai bahasa daerah di Indonesia sai digunako jama masarakat etnis Lampung di Propinsi Lampung rik sebagian wilayah di Sumatra Selatan rik Banten. Pembelajaran bahasa Lampung di sekula menengah atas (SMA) bertujuan guai ngelestariko bahasa rik budaya Lampung di tengah arus globalisasi. Tujuan pembelajaran ngeliputi pelestarian bahasa rik budaya, pengembangan keterampilan bubahasa, peningkatan identitas kultural, rik penyampaian nilai-nilai luhur. Metode pembelajaran sai dipakai ngeliputi metode komunikatif, kontekstual, proyek, rik multisensori. Materi pembelajaran ngecakup kosa kata, struktur kalimat, literatur Lampung, rik adat khik tradisi.

Tanganan sai dihadapi dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA ngeliputi keterbatasan sumber daya, keterbatasan pengajaakh, khebahni minat siste, rik pergeseran bahasa ulah pengaruh bahasa Indonesia rik bahasa asing. Guai ngatasi

tantangan sina, pekhlu diguaiko peningkatan sumber daya, pelatihan gukhu, peningkatan minat siswa ngelalui kegiatan ekstrakurikuler rik lomba-lomba, jama kampanye pelestarian bahasa rik budaya Lampung. Pembelajaran bahasa Lampung di SMA ngemik peran penting dilom ngelestariko bahasa rik budaya Lampung, jama upaya bubakhong anjak pemerintah, lembaga pendidikan, rik masarakat, bahasa Lampung dapok tekhus dipelajari rik diapresiasi jama generasi ngukha, sehingga identitas kultural rik warisan budaya Lampung dapok tetap terjaga rik diwarisko jama generasi berikutni.

Salah sai implikasi utama iyulah ningkatko keterampilan ngebaca rik mahami. Cerita buntak, jama alur rik karakter sai beragam, nuntut siswa guwai nyerna inpormasi secara merelom. Tian harus mampu ngidentifikasi ide pokok, nganalisis karakter, rik napsirk makna tersirat dilom cerita. Sinji ngelatih kemampuan bupikir kritis tian, jauh ngelampaui sekadar ngebaca teks. Selain seno, cerita buntak muneh dapok dipakai sebagia media guwai ngayako kosakata rik ungkapan idiomatik. Ngelalui narasi sai kaya, siswa bakal terpapar jama kosakata sai mawat umum dihalu dilom percakapan serani-rani. Guru dapok ngilu siswa guwai nyatat kata-kata baru rik ngediskusiko maknani dilom konteks kalimat. Sinji nulung tian ngebangun bank kata sai lebeh luwas rik mahami nuansa bahasa Lampung jama lebeh betik.

Cerita buntak munhe ngeok peran penting dilom ningkatko keterampilan nulis rik bubalah. Seradu ngebaca rik nganalisis cerita buntak, siswa dapok ditugasko guwai nulis ringkasan, nyani ulasan, atau bahkan nyiptako cerita buntak tian tenggalan. Diskusi kelompok ngenai cerita buntak muneh ngedorong siswa guwai bupendapat rik beargumen dilom bahasa Lampung, ngelatih kelancaran cawa rik kepercayaan diri tian. Lebeh anjak sekadar keterampilan linguistik, cerita buntak dapok jadi sekapan guwia mahami nilai-nilai budaya rik kearipan lokal. Gumah cerita buntak Lamung sai ngakuk tema-tema tradisional, injuk gotong royong, adat istiadat, rik hubungan kekeluargaan. Ngelalui cerita-cerita sinji, siswa secara mawat langsung nyerap rik ngehargai warisan budaya luhur tian, nguatko identitas diri sebagai bagian anjak masarakat Lampung.

Penerapan cerita buntak muneh ngemungkinko pembelajaran sai lebeh interaktif kreatif. Guru dapok ngegunako bubagai metode, injuk role-playing, drama, atau seni pisual sai terinspirasi anjak cerita bbuntak. Sinji nyani proses belajr jadi mawat monoton rik menstimulasi kreatifitas siswa. Pembelajaran mawat lagi bepusat jama guru, kidang jadi pengalaman kolaboratif sai nyenangko. Secara keseunyanan, penggunaan cerita buntak dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA iyulah sai strategi holistik. Sinji mawat ingkah nyulik aspek keterampilan bubahasa, kidang muneh ngebangkitko kesadaran budaya rik ngasah keterampilan bupikir kritis. Implikasi jangka kejungni iyulah lahirni generasi ngura sai mawat ingkah pasih bubahasa Lampung, kidang muneh bangga rik peduli jama warisan budaya tian.

Mengacu jama keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021, struktur Kurikulum Merdeka sai diterapkan di Sekula dibagi jadi pepira fase berdasarko jenjang pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), fase A mencakup kelas 1 rik 2, fase B guai kelas 3 dan 4, fase C mgencakup kelas 5 rik 6. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), fase D meliputi kelas 7 hingga 9, sedangko di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), fase E berlaku guai kelas 10 rik fase F mencakup kelas 11 rik kelas 12.

Implementasi kurikulum sinji nempatko pembelajaran Bahasa Lampung sebagai bagian penting dilom ngebentuk generasi ngukha sai mawat ingkah cerdas secara akademik, kidang muneh ngedok kararkter kuat, berakhlak mulia, rik berpegang teguh jalam nilai-nilai budaya rik religi. Jama penguatan pendidikan karakter ngelalui bahasa rik budaya daerah, generasi ngukha dihakhapko mampu jadi agen pelestari tradisi sekaligus inopator sai siap ngehadapi tantangan globalisasi tanpa kelestonan idntitas lokalni. Secara keseluruhan, pengembangan pembelajaran Bahasa Lampung di SMA jadi langkah strategis dilom ngebangun pondasi budaya, spiritual, rik sosial sai kokoh ditengah dinamika masarakat modern.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi penelitian sai dipakai iyulah penelitian deskriptip kualitatip sai makai analisis struktural guwai mahami unsur intrinsik cerpen rik analisis nilai budaya guai ngehalu unsur-unsur budaya sai tekandung dilom cerita buntak (Alwasilah, 2002). Pokus penelitian sija iyulah nganalisis strukturali jama ngurai unsur intrinsik teks sebagai pondasi pemaknaan, kaduni nganalisis nilai budyaa jama ngejelajahi nilai-nilai kultural sai terepresentasi ngelalui struktur teks, ngacu jama konsep keterjalinan teks-konteks.

3.2 Teknik pengumpulan data

1. Ngebaca keseluruhan cerita buntak dilom buku *Minan Lela Sebambangan*.
2. Nyatat rik nandai data sai bukaitan jama unsur budaya sai uwat di delom antologi cerita buntak
3. Nganalisis nilai-nilai bduaya sai uwat di delom antologi cerita buntak berdasarko instrumen penelitian
4. Ngedeskripsiko unsur-unsur budaya sai didapok anjak analisis sai diguaiko semakungni
5. Nyimpulko hasil analisis ngenai unsur-unsur sai uwat di delom antologi cerita buntak.

3.3 Data rik Sumber Data

Data sai dipakai delom penelitian sija berupa kutipan, kata, kalimat, dialog, rik prasa sai bersumber anjak teks cerita buntak sai uwat delom buku *Minan Lela Sebambangan: Selusin Cerita Buntak* karya Udo Z Karzi sai ngedok 12 cerita buntak delomni. Teks-teks sija dianalisis secara ngerelom guai ngidentifikasi rik

mahami unsur budaya yang ada di Lampung. Selain itu, sumber data yang digunakan adalah buku, artikel ilmiah, dan referensi lainnya yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan unsur budaya yang ada di Lampung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan strukturalisme. Penggunaan data-data yang bertujuan untuk menggambarkan komprehensif mengenai unsur-unsur budaya yang ada di Lampung, sehingga hasil penelitian dapat mendukung pelestarian dan pemahaman lebih lanjut terhadap budaya Lampung.

3.4 Instrumen Penelitian

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengatur data secara sistematis, memahami isi teks yang pola unsur budaya yang terkandung dalam antologi cerita rakyat, nandai teks menggunakan kode-kode berdasarkan kategori unsur budaya yang ada di Lampung, dan nyajikan temuan dalam bentuk narasi, tabel tematik, atau diagram yang menggambarkan hubungan antara tema. Pendekatan yang bertujuan untuk menggali makna yang ada di Lampung yang akan dianalisis, sehingga hasil penelitian mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pelestarian unsur-unsur secara akademis dan praktis.

Tabel 3.4 Indikator unsur budaya menurut Koentjaraningrat

No.	Indikator	Subindikator	Deskriptor
1.	Bahasa	Kosakata	Sapaan, kata benda, lingkungan alam, aktipitas, religius
2.	Organisasi Sosial	Sistem Kekerabatan	Garis keturunan, kelompok keluarga inti rik keluarga balak.
		Adat Istiadat rik Norma Sosial	Aturan perilaku sai disepakati.
3.	Sistem Pengetahuan	Pengetahuan tentang Alam	Plora, pauna, iklim, geografi
		Pengetahuan tentang manusia	Anatomi, fisiologi, perilaku, psikologi
		Pengetahuan tentang masyarakat	Struktur sosial, hukum, adat istiadat.
		Pengetahuan tentang waktu rik ruang	Sistem kalender, arah mata angin.
		Pengetahuan tentang teknologi	Cara nyani alat, teknik bertani, ngebangun lamban.
		Sistem pendidikan pormal rik inpormal	Cara pewarisan pengetahuan.
4.	Sistem peralatan hurik rik teknologi	Alat transportasi	Perahu, kuda, kendaraan bermotor, lapah cukut.
		Pakaian rik perhiasan	Jenis bahan, model, pungsi simbolis.
		Lamban rik rang tinggal.	Arsitektur, bahan bangunan, tata ruang
		Perkakas rumah tangga	Alat nyunjong, wadah, mebel.
		Teknologi inpormasi rik komunikasi	Telepon, internet, media massa
5.	Sistem Mata Pencarian	Bertani rik bekebun	Teknik cocok tanom, irigasi, jenis tanaman
		Berdagang	Sistem barter, duit, pekan, jaringan perdagangan.
6.	Kesenian	Seni Suara	Pokal, instrumetal, jenis alat musik, melodi, ritme.
		Pungsi sosial kesenian	Hiburan, ritual, pendidikan, ekspresi identitas.
		Seni Sastra	Puisi, prosa, pantun, dongeng
7.	Sistem Religi	Tempat Ibadah	Pungsi rik bentuk bangunan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Struktur dilom buku sinji radu nyerminko pitu unsur budaya menurut Koentjaraningrat, yakdo bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan, peralatan hurik rik teknologi, perekonomian, kesenian rik sistem religi. Setiap cerita dilom buku sinji ngegambarko bubagai aspek kehurikan masarakat Lampung, khususni di Negarabatin, mulai anjak pemakaian bahasa lokal, hubungan kekerabatan, pengetahuan tradisional, rik praktik keagamaan. Misal, di unsur budaya bahasa uwat kata “*sebambangan*” sai nyerminko nilai-nilai sosial budaya sai berlaku di masarakat diudi.
2. Unsur-unsur budaya sai uwat dilom buku sinji lengkap sunyi pitu unsur kebudayaanni. Bahasa, organisasi sosial, sistem pengetahuan, peralatan hurik rik teknologi, perekonomian, kesenian, rik sistem religi.
3. Hasil anjak penelitian sinji kaduni bakal diimplikasiko dilom pembelajaran bahasa Lampung di SMA sebagai bahan ajar rik modul ajar.

5.2 Saran

Budasarko haluan seno, disaranko kenyin kebijakan pendidikan di tingkat daerah rik nasional tambah merioritasko penguatan muatan lokal, kususni dilom pengembangan kurikulum rik bahan ajar sai nonjolko nilai-nilai Piil Pesenggiri.

1. Guru diharapko dapok ngembangko pembejalaran sastra Lampung sai kontekstual, inopatip, rirk kolaboratip, jama manpaatko cerita buntak sebagai media utama guwai ngebangun karakter rik identitas budaya murid.
2. Peneliti rik akademisi didorong guwai ngelajuko studi ngenai kearipan lokal Lampung, ngeberakko kajian lintas disiplin, rik mublikasiko hasilni nyin dapok jadi rujukan pengembangan pendidikan bubasis kearipan budaya Nusantara.
3. Sinergi antar pemerintah, sekula, rik masarakat perlu nihan guwai mastiko pelestarian rik repitalitasi nilai-nilai budaya Lampung ngelalui pendidikan sai adaptip rik relepan jama tantangan jaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Almagribi, A. B., & Muslimah, M. (2021). Implementasi Hubungan Ilmu, Budaya, dan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7(1), 28. <https://doi.org/10.24114/antro.v7i1.24265>
- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (6th ed.). PT Dunia Pustaka Jaya.
- Arisandi, H. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern: Biografi, Gagasan, Dan Pengaruh Terhadap Dunia*. Ircisod.
- Basri, H., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2018). Nilai Budaya Indonesia Dalam Buku Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (Analisis isi Buku Materi Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur asing). *Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan*, 4(3). [Http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?Article=2030350&val=21282&title=Nilai+Budaya+Indonesia+Dalam+Buku+Materi+Ajar+Bahasa+Indonesia+Untuk+Penutur+Asing](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?Article=2030350&val=21282&title=Nilai+Budaya+Indonesia+Dalam+Buku+Materi+Ajar+Bahasa+Indonesia+Untuk+Penutur+Asing)
- Dewi, N. Y., & Indarti, T. (2023). Matrilineal Masyarakat Minangkabau dalam Novel Perempuan Batih Karya A.R. Rizal. *BAPALA*, 1(Vol. 10 No. 1), 197–207. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/53842>
- Fuady Munir. (2015). *Teori-teori Dalam Sosiologi Hukum* (Y. Rendy, Ed.; 3rd ed.). Prenadamedia Group.
- Ivi Wiske Panambunan, O., Badaruddin, S., & Kuswarini, P. (2022). Analisis Strukturalisme Robert Stanton dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. In *Online) Journal of Educational and Language Research* (Vol. 1, Issue 10). <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v1i10.2284>

- Koentjaraningrat. (2014). *Pengantar Antropologi 1* (4th ed.). Rineka Cipta.
- Lamri. (2018). Menanamkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Mempererat Integrasi Bangsa. *Jurnal Bawi Ayah*, 9(2).
<https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/bawiaayah/article/download/276/136/>
- Malinowski, B. (2014). *A scientific theory of culture and other essays:[1944]*. Routledge.
- Manshur, F. (2019). Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme. *Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(1).
- Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasi di dalam Penelitian Sastra. *Arif: Jurnal Sastra Dan Kearifan Lokal*, 3(1), 58–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/Arif.031.04>
- Olang, Y., Oktaviani, U. D., & Oktaviani, Y. (2021). Nilai dan Unsur Budaya pada Cerita Rakyat Buah Udak Suku Dayak Linoh. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 210. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8917>
- Parsons, T. (2013). *The social system*. Routledge.
- Patriansyah, M. (2020). “Kajian Strukturalisme dalam Melahirkan Sebuah Karya Seni.” *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(2).
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i2.996>
- Saputri, A. (2022). *Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA* [Universitas Lampung].
<http://digilib.unila.ac.id/67386/3/3.%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

- Sary, C. F. (2024). *Analisis Unsur Budaya pada Cerita Rakyat Kabupaten Landak (Antropologi Sastra)* [IKIP PGRI Pontianak].
[Http://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2384](http://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/2384)
- Siregar, T. (2016). *Filsafat Ilmu* (K. Khatima, Ed.; 1st ed.). Goresan Pena.
- Siti, N., & Indrastuti, K. (2018a). Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. In *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* (Vol. 3, Issue 3).
[Https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v3i3.124](https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v3i3.124)
- Siti, N., & Indrastuti, K. (2018b). Representasi Unsur Budaya dalam Cerita Rakyat Indonesia: Kajian Terhadap Status Sosial dan Kebudayaan Masyarakat. In *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* (Vol. 3, Issue 3).
[Https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v3i3.124](https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v3i3.124)
- Sukarto, K. (2017). Pendekatan Strukturalisme dalam Penelitian Sastra, Bahasa, dan Budaya. *Pujangga*, 3(Vol. 3 No. 2 (2017): Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017).
[Https://doi.org/https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i2.441](https://doi.org/https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i2.441)
- Sumarto. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2).
[Https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63](https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63)
- Surya Aditya, R., Listyawati Ratna Ningrum, Mk., Frastika Fahrany, Ms., Lailatul Kodriyah, Mb., & Ella Mayasari, N. S. (2020). *Pengantar Antropologi Kesehatan*. Literasi Nusantara. [Https://www.researchgate.net/profile/Ronal-Surya-Aditya/publication/340032849_Pengantar_Antropologi_Kesehatan/links/5e7eec75458515efa0b1140c/Pengantar-Antropologi-Kesehatan.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ronal-Surya-Aditya/publication/340032849_Pengantar_Antropologi_Kesehatan/links/5e7eec75458515efa0b1140c/Pengantar-Antropologi-Kesehatan.pdf)
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022a). Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat

- Universal. *Cross-Border*, 5(1), 782–791.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/download/1161/916>
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022b). *Budaya dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal*. 5. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161/916>
- Syakhriani, A. W., & Kamil, M. L. (2022c). *Kebudayaan dan Kebudayaan: Tinjauan dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan yang Bersifat Universal*. *Cross-Border*, Vol. 5 No. 1 (2022), 782–791.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1161>
- Taum, Y. Y. (2015). Teori-teori analisis sastra lisan: strukturalisme Levi-Strauss. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, Dan Pendekatan, Disertai Dengan Contoh Penerapannya*, 2006, 159–193.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & ... (2023). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul “SILHUET” Karya Taufiq Ismail. ... , *Bahasa, Sastra, Seni, Dan ...*.
<https://badanpenerbit.org/index.php/MATEANDRAU/article/view/271>
- Umanailo, M. C. B., & Basrun, C. (2019). Talcot Parson and Robert K Merton. *No. October*, 1–5.
- Wardiah, D. (2017). Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Novel Hanya Sebutir Debu Karya Sandi Firly. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1214>
- Widiningsih, A., Rohayati, N., & Hidayat, T. (2023). Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Novel Segala yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah. *Diksatrasia: Journal*

Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatriasia.v7i1.8208>

Wijaya, W. (n.d.). TEORI TEORI SOSIAL DAN ANTROPOLOGI. *PENGANTAR SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI*, 39.

Yusril Hermansya, M. (2022). Presentation of Indonesia Cultural Elements in BIPA Teaching Materials Published by The Ministry of Education and Culture. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*), 4.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/disastrri.v4i3.3714>